

PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGAJAR AL-QUR'AN DENGAN METODE WAFA PADA ANAK USIA DINI

Saiful Hukamak*, S. Sumihatul Ummah

IAIN Madura, Indonesia
saifulhukamak43@gmail.com

ABSTRACT

In Islamic religious education, the Qur'an is the source argument that is used as the basis. Because of the importance of the Qur'an in guiding, fostering, improving and directing human life, it is obligatory for every Muslim to study, understand, memorize and read it in everyday life. The main studies presented in this study are the problems faced by teachers in teaching the Qur'an with the WAFA method, the factors that influence the occurrence of the problems of teaching the Qur'an with the WAFA method, the efforts made when facing the problems of teaching the Qur'an with the WAFA method. This research uses a qualitative approach with the type of case study. Sources of data obtained through interviews, observation, and documentation. The informant is the teacher. Meanwhile, checking the validity of the data was carried out through non-participation, researcher persistence and triangulation. The results of this study indicate that: First, the problems faced in teaching the Qur'an with the WAFA method the teacher does not master the hijaz song and the makhoriul letters used in the WAFA method. Second: the factors that influence the occurrence of the problems faced in teaching the Qur'an with the WAFA method the teacher is not ready to face the new method and still cannot leave the old habits or methods and the guardian of the students is one of the factors that influence the problems faced by teachers in teaching Al-Qur'an using the Wafa method. Third: the efforts made in dealing with the problems of teaching the Qur'an with the WAFA method require all teachers to participate in tahsin program activities and provide guidance programs. From the results of these studies, it can be concluded that the best method and the success of the method are closely related to the role of the teacher and the tahsin team in finding solutions when facing problems.

Key Words: *Problematics, Al-Qur'an, WAFA Method, Early Childhood*

ABSTRAK

Dalam pendidikan agama Islam Al-Qur'an merupakan dalil sumber yang dijadikan sebagai landasan. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing, membina, memperbaiki dan mengarahkan kehidupan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami, menghafal dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari. Kajian pokok yang tersaji dalam penelitian ini adalah problematika yang dihadapi guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode WAFA, faktor yang mempengaruhi terjadinya problematika mengajar Al-Qur'an dengan metode WAFA, upaya yang dilakukan saat menghadapi problematika mengajar Al-Qur'an dengan metode WAFA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber

*Corresponding author: dheviraayu@gmail.com

Department of Early Childhood Teacher Education, Faculty of Education, Universitas Negeri Surabaya.
Email: jp2kgaud@unesa.ac.id

data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informannya adalah guru. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui non keikutsertaan, ketekunan peneliti dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Pertama, problematika yang dihadapi dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode WAFa guru kurang menguasai lagu hijaz dan *makharijul huruf* yang digunakan dalam metode WAFa. Kedua : faktor yang mempengaruhi terjadinya problematika yang dihadapi dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode WAFa guru belum siap menghadapi metode baru dan masih belum bisa meninggalkan kebiasaan atau metode yang lama dan Wali murid menjadi salah satu Faktor yang mempengaruhi problematika yang dihadapi guru dalam megajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa. Ketiga : upaya yang dilakukan dalam menghadapi problematika mengajar Al-Qur'an dengan metode WAFa mewajibkan kepada semua guru mengikuti kegiatan program tahsin dan memberikan program bimbingan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaik-baiknya metode dan kesuksesan metode sangat berhubungan dengan peran guru dan tim tahsin dalam mencari solusi saat menghadapi problem.

Kata Kunci: *Problematika, Al-Qur'an, Metode WAFa*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Kurikulum akan memandu para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program Pendidikan yang berkualitas serta menjadi pendukung tercapainya segala tujuan Pendidikan. Kurikulum haruslah dirancang dan direncanakan dengan baik dan menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Untuk mengetahui apakah pembelajaran itu efektif atau efisien, dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seyogyanya tahu bagaimana membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi yang di gunakan dalam metode wafa menggunakan unsur yang ada pada diri anak dan lingkungan melalui interaksi di dalam kelas dan bersandar pada asas “Bawalah dunia kita ke dunia mereka dan antarkan dunia mereka ke dunia kita” pengarahannya ini dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, hal tersebut selaras dengan di sampaikan oleh Bobby De Pother, dalam bukunya *Quantum Teaching*, menyebutkan bahwa agar proses pembelajaran berlangsung dengan dinamis secara konsisten, maka perlu sebuah kerangka perencanaan pola Quantum Teaching dengan urutan, Tumbuhkan, Alami, Namai, Demstrasikan, Ulangi dan Rayakan atau di singkat dengan istilah “TANDUR” (Khasan ubaidillah, 2018:186). Untuk mencapai tujuan pembelajaran

tentunya Guru harus selalu aktif dalam pemilihan metode pembelajaran. dikarenakan daya tampung siswa / daya serap siswa sangatlah berbeda, siswa satu dengan yang lainnya tentunya ada perbedaan tidak semuanya bisa dikatakan sama rata. nah disini tuntutan bagi Guru untuk pandai - pandainya dalam pemilihan metode pembelajaran supaya siswa dapat menyerap semua materi pelajaran secara sempurna dan bisa dikatakan pembelajaran yang berhasil. Sebagaimana yang telah diulas diatas bahwasanya daya serap siswa sangatlah berbeda, maka Guru disini sangat dibutuhkan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Apa itu strategi Pembelajaran? Menurut (Hasibun, 2004:3) bahwa "Strategi Pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam kegiatan mewujudkan kegiatan belajar mengajar". Hal tersebut harus dilakukan oleh seorang guru untuk menghadapi perbedaan daya serap siswa sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan sempurna. Dengan kata lain bahwa Metode Pembelajaran sangatlah penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. siswa tidak akan berhasil dalam belajarnya jika metode pelajaran kurang tepat dengan kata lain siswa kurang tertarik dengan proses belajarnya. sebenarnya tidak ada mata pelajaran yang di benci siswa cuma metode pembelajaran yang kurang menarik oleh siswa. jika siswa sudah senang dengan metode pelajaran yang dibawa oleh guru maka siswa akan mudah untuk menerima pelajaran dengan baik.

Salah satu metode pembelajaran yang populer dan praktis yang peneliti anggap berhasil dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode WAFA, metode yang dibentuk oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an (YAQIN) Surabaya, menghadirkan WAFA Belajar Al-Qur'an metode otak kanan sebagai sistem dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif, Mudah dan menyenangkan. Konsep pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagaimana sahabat Rasulullah yang mampu membaca, memahami, mempraktekkan dan menghafal Al-Qur'an. 4 interaksi tersebut dihadirkan kedalam kurikulum pendidikan Al-Qur'an dengan konsep 5T, yakni: Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim dan Tafsir (Shobikhul, 2019:1). Metode tersebut masih jarang diterapkan di berbagai sekolah baik di Surabaya maupun di Pamekasan.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di lapangan, Peneliti memiliki pengalaman melakukan praktik mengajar selama satu bulan di suatu lembaga yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode WAFA, lembaga

tersebut bernama RA Nurul Hikmah yang letaknya ada di tengah kota Pamekasan, sekolah tersebut telah menerapkan metode WAFA dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Metode WAFA di lembaga RA Nurul Hikmah Pamekasan diterapkan baru satu tahun lamanya yaitu pada awal tahun 2019, meskipun baru dalam penerapannya akan tetapi lembaga tersebut sudah berhasil mencetak anak usia dini yang memiliki jiwa insan kamil penghafal Al-Qur'an yang sangat baik. Terbukti dari anak didik mereka yang selalu berhasil memenangkan disetiap event perlombaan tahfidz Al-Qur'an. Tidak mudah melakukan perubahan metode harus melalui proses pertimbangan dan musyawarah yang baik. Diketahui bahwasanya lembaga RA Nurul Hikmah Pamekasan sebelumnya menggunakan metode Ummi dalam mengajar Al-Qur'an pada anak usia dini. Setelah melalui beberapa proses salah satunya ialah dengan melakukan sosialisasi pada wali murid, memberikan pelatihan metode WAFA pada guru dan beberapa percobaan pada murid maka setelah itu dilakukanlah penerapan metode WAFA dalam mengajar Al-Qur'an pada anak usia dini. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode WAFA di RA Nurul Hikmah dilakukan selama satu jam disetiap harinya dimana siswanya sangat antusias, ceria, cepat menghafalnya dan mudah memahami Al-Qur'an yang diajarkan oleh gurunya namun ada juga beberapa siswa yang mengalami kesulitan saat belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode WAFA hal tersebut merupakan salah satu tugas yang berat bagi guru agar supaya guru bisa mengajarkan Al-Qur'an tidak hanya pada sebagian anak yang diajarkan akan tetapi bisa mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode WAFA pada seluruh siswa di sekolah RA Nurul Hikmah Pamekasan, penerapan metode WAFA dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru kepada anak usia dini di RA Nurul Hikmah tentunya tidak semua guru yang bisa menerapkan metode WAFA dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut akan tetapi ada pula sebagian guru yang juga memiliki problem terkait penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode WAFA pada anak usia dini di sekolah. Sedangkan Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkan suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik kearah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu dalam memilih metode yang baik guru harus memperhatikan tujuh hal

dibawah ini: “sifat dari pelajaran, alat-alat yang tersedia, besar atau kecilnya kelas, tempat dan lingkungan, kesanggupan guru, banyak atau sedikitnya materi, tujuan mata pelajaran”.(Roestiyah N.K1, 1989: 68)

Dalam perjalanannya ternyata mengajar Al-Qur'an itu tidak mudah terutama pada anak usia dini, ternyata meskipun dengan menggunakan metode WAFA pembelajaran Al-Qur'an menghadapi problem yang tidak sedikit dan sederhana. Diantara problem yang dihadapi adalah sangat beragam, sehingga melihat fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengetahui problem apa saja yang dihadapi oleh guru atau pendidik di lembaga RA Nurul Hikmah Pamekasan saat mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode WAFA serta solusi apa saja yang telah diupayakan sehingga hasil penelitian ini dapat membantu guru di RA Nurul Hikmah Pamekasan dalam menambah wawasan terkait solusi dan penanganan dalam menghadapi problematika mengajar Al-Qur'an pada anak usia dini dengan menggunakan metode WAFA.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistik dan melakukan penelitian tentang kejadian yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Serta, teknik analisis data pada penelitian ini yaitu Peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data Teknik analisis ini mempunyai tahapan yaitu dimulai data mengumpulkan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan. Sedangkan tempat penelitian ini adalah di RA Nurul Hikmah yang berada di Kabupaten Pamekasan. RA Nurul Hikmah merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jln. Kemuning gg1/34 Kabupaten Pamekasan.

HASIL DAN TEMUAN

Membahas tentang pendidikan maka tidak lepas dari metode pembelajaran, Memang perlu dengan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran agar proses belajar tersebut menyenangkan dan juga para siswa dapat memahami pelajaran yang dijelaskan. H. Muzayyin Arifin mengatakan bahwa “metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan” (Arifin, 1987: 90) Dari pengertian diatas jelaslah bahwa metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Hal ini sangat penting guru menguasai metode yang akan diterapkan, jika guru kurang menguasai metode maka hal ini menimbulkan beberapa problem yang dihadapi, seperti guru kurang menguasai lagu hijaz, guru tidak menguasai *makhorijul huruf*, maka dari itu hasil penelitian ini akan membahas beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya problematika dan solusi apa saja yang dilakukan.

Problematika Yang Dihadapi Guru Dalam Mengajar Al-Quran Dengan Metode WAFa Pada Anak Usia Dini di RA Nurul Hikmah Pamekasan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan berkaitan dengan problematika yang dihadapi guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa di RA Nurul Hikmah Pamekasan oleh peneliti diketahui beberapa problem, Metode WAFa merupakan metode yang menggunakan taghanni dengan lagu hijaz, dalam kamus bahasa Arab taghanni berarti bernyanyi dengan suara merdu. Dengan begitu, istilah tersebut dapat pula dimaknai dengan mengeraskan dan membungkus suara bacaan Al-Qur'an secara khushuk. (<https://republika.co.id/amp/noustj>). Dalam hal ini tentu guru diuntut untuk dapat mengetahui lagu hijaz itu sendiri, Sesuai dengan namanya, lagu ini berasal dari daerah hijaz yaitu mekkah dan madinah. Adapun sifat dan kegunaan lagu hijaz sebagaimana termaktub dalam buku Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir sebagai berikut: Sifat-sifat Lagu Hijaz Mempunyai gerak lembut tapi terkesan, Mempunyai ketegasan dan bersemangat, Dapat disesuaikan dengan tingkatan suara, Lebih sesuai dengan ayat yang menunjukkan perintah, teguh dan marah. Sedangkan kegunaan lagu Hijaz: Memberi semangat kepada persembahan bacaan yang sepenuhnya, Memberi kepuasan kepada

pembaca dan pendengar, Membawa pada ketegasan nada dan kefasihan bacaan (Pembina LPTQ Kecamatan Kalidawir, 2012:21).

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi ternyata problem yang dihadapi guru kurang menguasai membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu hijaz yang digunakan dalam metode WAFA sehingga menjadi suatu problem yang dihadapi saat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode WAFA, seandainya guru dapat menguasai dan memahami lagu hijaz maka hal ini dapat sesuai dengan konsep yang dihadirkan oleh WAFA tersebut yaitu Konsep pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagaimana sahabat Rasulullah yang mampu membaca, memahami, mempraktekkan dan menghafal Al-Qur'an. 4 interaksi tersebut kami hadirkan kedalam kurikulum pendidikan Al-Qur'an dengan konsep 5T, yakni: Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim dan Tafsir (Shobikhul, 2019:1). Membaca Al-Qur'an dengan suara merdu dan berirama yang dalam istilah lainnya juga dikenal dengan taghanni atau tilawah bukanlah hal yang baru dalam sejarah Islam. Pada zaman Rasulullah SAW, kegiatan semacam itu sudah dilakukan. Bahkan, dalam sebuah riwayat disebutkan, Allah SWT menyukai orang-orang yang membaguskan suaranya ketika membaca Al-Qur'an. "Tidaklah Allah mendengarkan sesuatu sebagaimana Dia mendengarkan Nabi-Nya membaguskan bacaan Alquran dan mengeraskan suaranya." (HR Bukhari 7544, Muslim 792). Riwayat lain menyebutkan, "Bukan golongan kami, orang yang tidak taghanni dalam membaca Alquran." (HR Bukhari 350).

Problem lain yang ditemui oleh peneliti dilapangan yakni guru Tidak menguasai *makharijul huruf*, hal ini tentu saja menjadi problem didalam keberlangsungan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode WAFA, saat guru mengajar atau membaca Al-Qur'an harus memahami *makharijul huruf* agar terhindar dari kesalahan mengucapkan huruf yang berakibat merubah makna lafadz dan kekaburan bunyi huruf, Dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya membaca dan selesai. Kita harus mengajarkan bagaimana pengucapan huruf nya, tajwid, lagu serta *makharijul huruf* nya. Al-Qur'an yang dibaca harus sesuai dengan standarnya. Hal ini sesuai dengan teori (H. Sa'dollah.2008) dalam bukunya bahwa "Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang harus di pendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dan diatur lagu dan iramanya sampai pada etika membacanya".

(Sa'dollah, 2008) *makhorijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyyah untuk membunyikannya, sehingga membedakan antara huruf yang satu dengan yang lainnya, menurut Kurnaedi dan jabal makhrij adalah jamak dari makhroj. Makhroj yang memiliki arti yaitu tempat keluarnya huruf, dimana suara akan berhenti pada tempat tersebut, sehingga dapat dibedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya, karena huruf yang satu dengan huruf yang lainnya memiliki makhroj atau tempat keluar yang berbeda-beda. (nuramaliah, 2019: 6) Maka dari itu untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar guru harus menguasai kaidah-kaidah nya, baik tajwid, lagu serta *makhorijul huruf*-nya.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Problematika Yang Dihadapi Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an Dengan Metode WAFA Pada Anak Usia Dini di RA Nurul Hikmah Pamekasan.

Tidaklah mudah melakukan transisi metode. Persiapan, penguasaan, dan kompetensi sangat perlu diperhatikan, dalam memilih metode pembelajaran yang tepat maka seorang guru harus terlebih dahulu mengenali karakteristik peserta didik. Selain itu, seorang guru harus mampu menggunakan metode yang tepat untuk setiap kelas sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik di dalam kelas. Kalau tidak memahami hal ini, karena yang akan terjadi merupakan suatu problem sehingga penggunaan metode tidak efisien, setelah peneliti melakukan pengolahan data maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi problematika yang dihadapi guru RA Nurul Hikmah saat menggunakan metode WAFA. Faktor pertama yang mempengaruhi problematika yang dihadapi guru dalam megajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa yakni guru belum siap menghadapi metode baru dan masih belum bisa meninggalkan kebiasaan atau metode yang lama sehingga berdampak pada proses mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode WAFA, guru merupakan motor penggerak dalam menerapkan metodologi pembelajaran kepada anak didik oleh karena itu agar tidak terjadi problem dalam penerapannya guru harus menguasai, memahami dan mengerti tentang metode WAFA sehingga guru yang mengajar benar-benar memberikan didikan dan pembelajaran pada anak didik sesuai dengan aturan yang berlaku terhadap kompetensi guru yang dimiliki. Karena pendidik yang profesional adalah guru yang dapat memahami perkembangan anak, membimbing anak, menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, menguasai metode serta mampu menyediakan dan menguasai media pembelajaran. (Golda mair,

2009:40) Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan pada guru itu sendiri, jika guru itu mau mengembangkan dirinya sendiri maka akan berkualitas karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitasnya sendiri.

Faktor lain yang oleh peneliti temukan di lapangan yakni ada pada faktor eksternal sekolah, Wali murid menjadi salah satu Faktor yang mempengaruhi problematika yang dihadapi guru dalam megajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa di RA Nurul Hikmah Pamekasan yakni wali murid belum memahami Al-Qur'an khususnya pada metode WAFA sehingga saat anak-anak belajar di rumah maka yang diajarkan versi mereka masing-masing terutama pada pengenalan makhrorijul huruf, maka hal ini tentu menjadi faktor terjadi nya permasalahan dalam penerapan metode WAFA, Orangtua juga harus memahami bahwa, sekolah dan guru merupakan kesatuan yang tak terpisahkan. Sehingga orangtua harus sadar guru mewakili pihak sekolah memiliki hak dan kewajiban membangun komunikasi dengan orangtua anak. Demikian pula sebaliknya, orangtua juga harus menanggapi dengan baik dengan melakukan hal yang sama. Komunikasi orangtua dengan pihak sekolah harus dibangun semata-mata demi kepentingan kemajuan belajar anak. Selain itu akan terjalin hubungan harmonis orangtua-sekolah dalam rangka bersama-sama memajukan pendidikan. Orangtua perlu menyadari dengan terjalinnya komunikasi yang harmonis, bukan berarti orangtua boleh melakukan tindakan-tindakan dengan maksud agar anaknya mendapat 'perlakuan khusus' dari sekolah. Pihak sekolah pun tentu akan mengajak orangtua siswa dalam musyawarah terkait kebijakan-kebijakan baru untuk anak di sekolah yang bersangkutan. Pihak sekolah pun tentu akan menyampaikan informasi-informasi penting yang harus diketahui pihak orangtua anak si anak. Baik itu dari sekolah maupun dari dinas/pemerintah terkait pendidikan si anak di sekolah. Sedangkan membaca Al-Qur'an ada aturan dan landasan hukum sesuai kaidah-kaidah tajwid dan tidak boleh dibaca sesuai selera atau logat daerah masing-masing, Tajwid ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj) dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacannya.

Hukum mempelajari ilmu Tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifaya atau merupakan kewajiban kolektif, ini artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili beberapa orang saja. Namun

jika dalam satu kaum tidak ada seorang pun yang mempelajari tajwid berdosalah kaum itu. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardhu 'ain atau merupakan kewajiban pribadi. Dengan demikian memakai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang. Maka apabila wali murid tidak bisa menguasai ilmu tajwid khususnya pada penerapan dengan menggunakan metode WAFA hal ini menjadi faktor terjadinya problem dalam proses penerapannya.

Upaya Mengatasi Problematika Yang Dihadapi Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an Dengan Metode WAFA Pada Anak Usia Dini di RA Nurul Hikmah Pamekasan.

Problem yang diketahui berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada saat pengambilan data di lembaga RA Nurul Hikmah Pamekasan berdasarkan hasil paparan problem di atas peneliti dapat mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang dihadapi guru saat mengajar Al-Qur'an dengan metode WAFA yaitu dengan mewajibkan kepada semua guru mengikuti kegiatan program tahsin, hal ini dilakukan oleh tim tahsin yayasan setiap satu bulan dua kali. Berbicara mengenai tahsin, istilah tahsin sudah tidak asing lagi didengar oleh kebanyakan masyarakat terutama bagi mereka yang selalu berusaha bermesraan bersama Al-Qur'an dengan segala kesempurnaan bacaannya. Istilah tersebut juga disandingkan dengan istilah tajwid, yang artinya membaguskan serta biasa difahami sebagai ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun disini saya tidak menuliskan satu persatu mengenai hukum-hukum serta cara pengucapan dari masing-masing huruf tersebut, maka dari itu pentingnya kita perlu mengikuti kegiatan tahsin guna mencapai penguasaan baik itu dari segi teorinya maupun dari segi prakteknya. Tahsin berasal dari bahasa arab yang artinya memperbaiki, meningkatkan, atau memperkaya. Menurut para ulama secara umum tahsin adalah mengeluarkan setiap huruf-huruf Al-Qur'an dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya atau menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an dari aspek sifat-sifatnya yang senantiasa melekat padanya serta menyempurnakan pengucapan hukum hubungan antara satu huruf dengan yang lainnya seperti idzhar, idgham, ikhfa dan sebagainya. Selain melakukan program tahsin yang dilakukan oleh tim tahsin yayasan upaya lain yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang dihadapi guru saat mengajar Al-Qur'an dengan metode WAFA yaitu dengan cara mendatangkan tim

tahsin pusat metode WAFA dari Surabaya guna melakukan bimbingan khusus bagaimana cara mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode WAFA dengan baik, hal ini dilakukan setiap satu semester dua kali dengan tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntunan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, sehingga dapat mencapai kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Upaya lain yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang dihadapi guru saat mengajar Al-Qur'an dengan metode WAFA yaitu dengan memberikan program bimbingan terhadap wali murid yang dilaksanakan setiap sebulan sekali. Program bimbingan yang dilakukan adalah bimbingan mengaji dengan menggunakan metode WAFA, tujuan agar mudah dalam mengimplementasikan metode WAFA pada anak usia ini di RA Nurul Hikmah Pamekasan dan mempunyai visi yang sama antara sekolah dan wali murid karena orang tua dengan sekolah perlu mejalin sinergi.

Sekolah tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan partisipasi orang tua dalam hal masukan untuk penyusunan dan pelaksanaan program khususnya dalam penerapan metode WAFA, Epstein mengungkapkan betapa sangat penting keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, bentuk kemitraan ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orang tua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang di pelajari di sekolah sehingga ada berkelanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah. Orang tua dapat mendampingi, memantau dan membimbing anak di rumah yang berhubungan tugas di sekolah, sekolah dapat menawarkan buku dan materi bagi orang tua untuk dipergunakan membantu anak di rumah, memberikan petunjuk cara mendampingi anak belajar di rumah dan mengembangkan website yang berisi tentang aktivitas yang dilakukan di kelas yang di sertai saran bagaimana orang tua dapat mengembangkan dan menindaklanjuti kegiatan di kelas (Prabhawani, 2016: 209). Selain sebagai pendamping anak belajar, orang tua juga berperan sebagai pendukung non akademis seperti memastikan anak sudah mengerjakan pekerjaan rumah, tidur cukup dan mendapatkan asupan gizi yang baik dan mengawasi lingkungan bermain yang baik.

SIMPULAN

Problem yang dihadapi guru saat mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode WAFA yaitu guru mengalami kesulitan dalam melantunkan lagu hijaz yang digunakan dalam metode WAFA dan kesulitan dalam melafalkan *makhorijul huruf*. Sedangkan faktor yang mempengaruhi problematika adalah guru belum siap menghadapi metode baru dan masih belum bisa meninggalkan kebiasaan atau metode yang lama sehingga berdampak pada proses mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode WAFA, faktor lainnya terletak pada wali murid yang tidak sejalan dengan guru di RA Nurul Hikmah Pamekasan. Maka upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang dihadapi guru saat mengajar Al-Qur'an dengan metode WAFA yaitu dengan mewajibkan kepada semua guru mengikuti kegiatan program tahsin dan memberikan program bimbingan terhadap wali murid yang dilaksanakan setiap sebulan sekali.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Wahidi an-Nisaburi, *Asbabun Nuzul* (Surabaya: Amelia, 2014)
 Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
 Golda mair, "Penguasaan model-model Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia." *Jurnal Edukasi Kultura* (40-51)
 H. Sa'dollah, "Cara cepat menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Gema isnani, 2008
 Buna'i, *Penelitian Kualitatif*. Pamekasan: Perpustakaan STAIN Pamekasan Press, 2008.
 Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
 Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/tahsin> pada tanggal 07 Februari 2021 pukul 08.00 WIB.
 Saesti Wahyu Prabhawani, "Pelibatan orang tua dalam program sekolah di Tk Khalifah Wirobrajan Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini Edisi 2 Tahun ke-5 2016*
 Shobikhul, "*Buku Pintar Guru Al-Qur'an*" (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an, Kualita Media Tama, 2019)
<https://republika.co.id/amp/noustj>
 Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989)
 Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Umum dan Agama*. (Semarang: Toha Putera, 1987)
 Khasan ubaidillah, "*penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an*". *Islamic Early Childhood Education*. Vol. 3 No.2, tahun 2018
 Pembina LPTQ Kecamatan Kalidawir, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori'-Qori'ah di Kecamatan Kalidawir*, 2012.